

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI JERUK (*CITRUS SP*) DI DESA KUCUR
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
BERTOLOMEUS BU'U
2017310018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

RINGKASAN

BERTOLOMEUS BU'U. 2017310018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk (*citrus s*) Di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pembimbing Utama: Ana, Pembimbing Pendamping: Ahmad Yusuf Kholil.

Jeruk (*Citrus sp*) adalah buah favorit masyarakat keberadaannya tersebar di seluruh Indonesia. Jeruk populer oleh seluruh orang serta biasanya dicicipi saat segar. Kecamatan Dau ialah sub kawasan sebagai penopang tertinggi penciptaan jeruk di Kabupaten Malang namun musim penuaian jeruk cenderung menurun beberapa tahun terakhir. Kawasan Dau sebagai pusat penciptaan jeruk tertinggi di Kabupaten Malang, sewajarnya memiliki pilihan untuk mengikuti perkembangan agar terus berkembang.

Eksplorasi ini bertujuan Untuk mengkaji pengeluaran, pendapatan, serta manfaat budidaya jeruk di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Juga untuk mengetahui variabel-variabel yang memimpin perkembangan jeruk di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Eksplorasi dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Maret – Mei 2022, memakai metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis dan pemeriksaan. Metode sampling memakai stratifie random sampling, menurut populasi petani 110 dan 27% contoh dari petani 30 diambil. Informasi diperoleh melalui wawancara dan observasi. Biaya budidaya jeruk yang ditimbulkan oleh petani dalam budidaya adalah Rp 27.0849.623 dengan gaji tipikal Rp 76.980.000 untuk setiap petani, dengan tujuan agar keuntungan atau gaji rata-rata petani adalah Rp 49.133.710 untuk setiap petani. Unsur penciptaan benih jeruk dan pestisida pada dasarnya mempengaruhi produksi jeruk, sedangkan variabel penciptaan lahan, kompos alami serta pekerjaan sampai batas tertentu tidak mempengaruhi produksi jeruk secara mendasar di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang, pada saat yang bersamaan variabel penciptaan lahan, benih jeruk, kompos alami, pestisida, dan pekerjaan membuat perbedaan yang luar biasa.

Kata Kunci : *Biaya Produksi, Penerimaan dan Keuntungan*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan produk favorit masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia. Jeruk populer oleh seluruh orang serta biasanya disukai saat segar. Jeruk sangat berharga dalam mengumpulkan kepentingan sehat orang pada umumnya. Suplemen yang diklaim oleh bahan alam adalah zat gizi mikro khususnya zat gizi dan mineral. Tingkat korosif asam L- askorbat yang diperluas produk alami jeruk memungkinkan produk organik jeruk untuk dikonsumsi sebagai counteractant atau influenza Martasari *et al.*, (2013). Pertanian memainkan peran vital dalam ekonomi serta mengatasi keperluan dasar serta pangan, dengan memperluas ekonomi untuk petani. Budidaya memiliki peluang baik. Keperluan konsumen di dalam negeri maupun di luar sangat terlihat, maka membuat giliran sekali seumur hidup bagi para petani untuk menggunakan peluang ini dengan sebaik-baiknya. Jeruk juga dipandang sebagai produk hortikultura perlu dikembangkan, karena budidaya memberikan manfaat yang sangat besar, sehingga sangat baik dimanfaatkan sebagai salah satu jenis pendapatan.

Selain itu, jeruk juga merupakan produk disukai khalayak baik segar atau diolah serta bisa apresiasi masyarakat berpenghasilan kecil. Sebagai sebuah barang yang mempunyai taksir monitor besar, alami apabila ekspansi pembangunan akan meningkat pada tahun-tahun setelah pertimbangan yang penuh dan tinggi, mengingat kewajibannya yang luar biasa terhadap perekonomian masyarakat. Nilai tukar tanaman tinggi agak lebih mahal membuat tingkat bantuan pemerintah. Tidak semua buah jeruk dikumpulkan di satu tanaman, tergantung pada saat matang, Dengan asumsi dikumpulkan sebelum tingkat perkembangan yang paling ekstrim atau item tersebut dibiarkan terlalu lama pada pohon, suplemen akan kering dan akan menjadi banyak keharusan yang dikonsumsi tanaman dan kemudian memicu kesejahteraan tanaman dan penciptaan musim depan. Pengumpulan asli terjadi ketika produk organik sudah siap dan telah melewati fase terakhir penuaan produk alami. Sebaliknya, rasa pahit akan mengerut karena terjadi peluruhan campuran asam yang lebih lebih dinamis dibandingkan dengan penurunan gula (Sutopo, 2016).

Penggunaan variabel kreasi yang ideal akan memberikan keuntungan bagi petani. Sejauh penciptaan, petani dihadapkan dengan kontrak persyaratan penciptaan, tingkat variabel penciptaan yang akan meningkat lebih teratur dan kenaikan berfluktuasi. Efisiensi, pajak variabel untuk produksi jeruk serta bea jeruk adalah pendorong utama pembayaran yang dilakukan oleh petani. Penggunaan variabel kreasi akan sangat memperluas kreasi terbaik. Makin tinggi kreasi yang diperoleh petani semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh, selain itu tingkat penawaran semakin berkembang. Jadi variabel pencipta merupakan variabel yang wajib diawasi penggunaannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi bahan alam jeruk Indonesia tahun 2018 sebanyak 2.510.420 ton, sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 2.563.486 ton. Namun ketersediaan lahan pencipta makin berkurang, Dinas Pertanian, (2013). Rendahnya keunggulan serta penyiapan produk alami jeruk seharusnya konkrit dari harga impor jeruk di Indonesia yang cukup 5.947.387 kg, adapun yang diekspor 54.640 kg Dinas Pertanian, (2013). Langkah sedang dilaksanakan agar memperluas penciptaan dan sifat jeruk. Hambatan yang terlihat oleh petani adalah tingkat penerimaan inovasi yang semakin berkurang dan semakin berkurangnya keseriusan jeruk tetangga dengan jeruk impor. Jeruk juga dianggap sebagai salah satu komoditas hijau yang perlu dikembangkan, karena budidaya jeruk memberikan manfaat yang besar, cenderung dipilih sebagai sumber bayaran bagi petani.

Tanaman jeruk adalah salah satu produk organik yang paling disukai khalayak sebab memiliki nilai ekonomi yang luar biasa, tersebar luas dan mendunia dan populer oleh semua masyarakat, dan indikator impornya akan cukup sering mendorong BALITBANG, (2016). Produksi jeruk Indonesia tahun 2017, 2018, dan 2019 secara terpisah mencapai 2.295.310 ton, 2.510.420 ton, dan 2.563.486 ton. Indonesia ialah negara pengirim jeruk kesepuluh sebelum Mesir dengan jumlah produksi lengkap 2.102.560 ton. Rencana keuangan penciptaan tercatat tercantum menggabungkan berbagai macam jeruk, seperti jeruk manis, siam, keprok, dan pomelo (Sutopo, 2016).

Tabel 6. Peningkatan wilayah Panen, dan efisiensi produk alami Jeruk di Indonesia Periode 2015-2019

Tahun	Produksi (Ton)	Luas panen (ha)	Produktivitas (ribu ton/ha)
2015	1.856.076	49.906	37,19
2016	2.138.459	64.795	33,00
2017	2.295.310	56.757	40,44
2018	2.510.420	69.800	35,97
2019	2.563.486	73.083	35,08

Sumber: (*Direktorat Jendral Hortikultura, 2020*).

Tabel diatas membuktikan pertumbuhan penciptaan, wilayah penuaian serta efisiensi produk organik jeruk di Indonesia terombang ambing pada tahun 2015-2019. Jika ragu petani jeruk tidak mempunyai analisis budidaya mereka. Selain itu

berapa banyak modal, biaya absolut, ukuran penciptaan dan ukuran pendapatan dari tanaman jeruk tidak dilacak secara mendalam. Hal ini harus ditanyakan agar mereka dapat mengaudit ingatan dan menyelesaikan latihan budidaya jeruk.

Sub lokal Dau merupakan sublokal pendukung terbesar di Kabupaten Malang meskipun areal jeruk yang dikumpulkan semakin berkurang dalam 5 tahun terakhir. Kecamatan Dau sebagai tempat rekreasi terbesar di Kabupaten Malang, wajib mengikuti kreasinya agar terus berkembang. Bagaimanapun ciptaannya berkurang dengan andal. Penurunan yang berkelanjutan dapat disebabkan oleh perlakuan faktor produksi yang tidak memadai dan tidak adanya modal petani karena biaya informasi misalnya kompos kandang serta obat menumpuk secara tinggi. Budidaya jeruk adalah pekerjaan dilaksanakan oleh petani jeruk di Desa Kucur Kecamatan Dau untuk mendapatkan produk serta manfaat paling ekstrim dengan bekerja dengan rutinitas dan bantuan pemerintah dari keluarga. Petani jeruk di Desa Kucur kecamatan Dau Kabupaten Malang kepercayaan untuk pengakuan di bidang hortikultura jeruk. Hal ini dikarenakan adanya stok lingkungan usaha jeruk yang ditopang oleh lahan dan tata air yang sesuai untuk budidaya jeruk di Kabupaten Malang sebagai daerah penyelidikan untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi terciptanya budidaya jeruk serta mengungkap pertukaran global dengan hasil pengiriman berbagai tempat dan negara. Bukan saja mewujudkan produk alam, kota Dau ialah pemasok bibit jeruk Rahmad dan Endang, (2012).

Riset ini mencoba untuk membedah taraf manfaat budidaya jeruk di wilayah lokal di desa Kucur kecamatan Dau, artinya memberikan pemain kepada penduduk secara keseluruhan dengan berfokus pada faktor-faktor penciptaan, misalnya luas lahan, tingkat pekerjaan, tingkat pupuk kandang dan pestisida pengertian untuk khalayak secara menyeluruh lewat mengawasi variabel produksi seperti luas kawasan, biaya pekerja, biaya pupuk dan biaya pestisida berdasarkan parsial biaya carter kawasan, biaya pestisida dan biaya penurunan memimpin profit budidaya jeruk di kawasan penelitian. Biaya carter lahan, biaya pupuk kandang dan pengurangan dampak positif terhadap manfaat budidaya jeruk.

Isu yang dilirik oleh petani jeruk di Desa Kucur ialah akan metamorfosis derajat produksi jeruk yang dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan biaya produksi. Biaya jeruk di Desa Kucur sekarang bertambah tinggi sebab pendapatan pekan, sementara itu saat penuaian jeruk semakin menurun. Pemanfaatan variabel kreasi yang optimal bakal mewariskan profit untuk petani. Bagaimanapun, petani diarahkan pada penciptaan kontrak, pada umumnya biaya variabel yang meningkat dan biaya jeruk goyah. Efisiensi, biaya variabel produksi, produksi jeruk dan biaya produksi jeruk bakal memerintah gaji yang akan diterima petani. Penggunaan variabel kreasi yang menarik akan membangun kreasi terbaik. Semakin terlihat kreasi selanjutnya, semakin jelas keuntungan yang akan diperoleh petani, meskipun harga jual yang meningkat. nampak penerapan yang diwujudkan maka makin menyembul juga kelebihan yang akan diperoleh. Jadi variabel penciptaan adalah

variabel yang harus direnungkan. Arti pentingnya dari investigasi adalah untuk menghitung biaya penciptaan, pendapatan, manfaat dan variabel-variabel yang memimpin penciptaan jeruk.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah:

1. Bagaimana rancangan pengeluaran, pendapatan dan manfaat budidaya jeruk di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Variabel-variabel apa yang memimpin budidaya jeruk di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyelidikan ini ialah :

1. Mengkaji rancangan pengeluaran, Pendapatan, dan manfaat budidaya jeruk di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Menguraikan variabel-variabel yang memimpin hasil jeruk di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Pemerintah

Kegunaan bagi penguasa lingkungan adalah bisa mewariskan keuntungan untuk penguasa daerah Malang saat memastikan kan strategi moneter, khususnya di pedesaan secara keseluruhan dan dalam mengawasi budidaya Jeruk.

1.4.2 Untuk Petani

Keuntungan bagi petani adalah dapat memberikan informasi dalam menjawab permasalahan yang potensial dan sekaligus melakukan pengaturan dalam budidaya jeruk dan dapat menjadi tambahan kontribusi untuk mengetahui pendekatan peningkatan Kawasan hortikultura di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4.3 Untuk Peneliti

Kelebihan pemeriksaan tambahan adalah sebagai bahan data bagi masyarakat yang membutuhkan dalam pemeriksaan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyansyah, D., & Marhaeni, A. (2017). Analisis Skala Ekonomis dan Efisiensi Penggunaan, Faktor Produksi Pada Usaha Perkebunan Kopi Arabika di Desa Satra Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 178–194.

Asnah, A., & Widowati, W. (2014). Kelayakan Ekonomi Usahatani Jagung Dengan Kombinasi Aplikasi Biochar Dan Pupuk Kalium. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 1-7. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.42245>.

Alitawan, A.A.I, dan Sutrisna, I.K., 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), p.165-350

Azmi, N., 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), pp.158-168

Bantaika, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Tesi Ayofanu, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Agrimor*, 2(01), 10–11. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i01.127>.

Budiono, A. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(2), 9245.

Chris Natali Namah, D. V. S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. 7–9, 14–25.

Damaik, Joni. 2014. Analisis Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Jurnal EDAJ* 3 (1) Hal. 212- 224.

Damayanti, Lien. 2013. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Mouton. *Jurnal SEPA*. 9(2) : 249-259.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2008. Penguatan Kelembagaan Usaha Ekonomis melalui Pola Lembaga Usaha Ekonomi Produktif (LEUP) Berbasis Jeruk Keprok SoE.

Fadlina et al. 2013. Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. J-PAL, 4(1) : 43-57.

Faidah, Umi, Subekti, Endah dan Awami, Shofia. 2015. *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (Ipomoea Batatas L.) (Studi Kasus Pada Gapoktan "Nusa Bhakti" Desa Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang)*. Jurnal MEDIARGO. 11(2) : 60-68.

Fery Murtiningrum¹, E. S. (2019). Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Gerga Di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong. *Agroqua*, 17, 82–90.

Idiantho C Nainggolan, Kelin Tarigan, S. (2013). *Analisis Usahatani Jeruk Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)*. 1, 192–197. Indraningsih, Kurnia. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usahatani Petani Sebagai Representasi Strategi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Di Lahan Marginal*. (diunduh 16 september 2021).

Jaya, A. H.M. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Disekitar Pantai Losari Kota Makasar*. Skripsi. Makasar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.

Kementrian Pertanian. 2017. Statistik Hortikultura. From: <http://www.pertanian.go.id> (Diakses 19 Oktober 2017)

Kilo, I., Halid, A., & Rauf, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 105–110.

Kolik, A. S., & Kune, S. J. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Lorotulus Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor*, 4(2), 21–22. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i2.524>.

Kurniati, D. (2014). Analisis Risiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 1(3), 60–68. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v1i3.4366>.

Lingga, P. & Marsono. (2013). *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Niaga Swadaya.

Manggala, R. B., & Boedirochminarni, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(3), 441–452.

Lestari, S. R. I. U. (2018). *Analisis Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi*. 1–9, 190–193.

Matakena, S. (2017). Agribisnis Komoditi Jerukmanis (*Citrus Sinensis L*) Di Kampungwadio Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*, Ii(1).

Primilestari, S., & Purnama, H. (2019). *Teknologi Budidaya Jeruk Di Lahan Gambut Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. September, 978–979.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Supartama, M., M. Antara, dan R. A. Rauf. 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. *Agrotekbis*. 1 (2) : 166-172.

Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tomy , Jonh. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. *Jurnal Agroland*. 17(3) : 61-66.

Tumoka, N. 2013. Analisis pendapatan usahatani tomat dikecamatan kawangkoan barat labupaten minahasa. *Jurnal EMBA*. 1(3) : 345-354.

Vinsensius Efrain Aluhariandu, D. T. Dan P. F. K. L. (2015). Analisis Usahatani Jeruk Siam Dan Faktor ± Faktor Yang Memepengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus Di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli). *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 6, 77–86.

Yasin, M., Saptadi, D., & Kendarini, N. (2017). *Keragaman Genetik Hasil Aplikasi Kolkhisin Pada Tanaman Jeruk Siam Cv . Pontianak (Citrus Nobilis) Secara Morfologi Dan Molekuler Genetic Diversity Of Colchicine Application In Siam Orange Cv . Pontianak (Citrus Nobilis) By Morphology And Molecular*. 5(11), 1835–1844.